

## EFEKTIVITAS PENERAPAN TOKEN ECONOMY TERHADAP PERILAKU TANGGUNG JAWAB ANAK USIA 3-4 TAHUN

Zachwa Zettira Damayanti<sup>1\*</sup>, Laily Nur Aisyah<sup>2</sup>, Aisyah Nur Atika<sup>3</sup>

PGPAUD, FKIP, Universitas Jember

<sup>1</sup>Zachwazettiradamayanti@gmail.com, <sup>2</sup>laily.fkip@unej.ac.id,

<sup>3</sup>aisyahnuratika@unej.ac.id

### ABSTRACT

Children who have a sense of responsibility will get success in the future. Responsibility is an asset in character education and national culture that must be instilled from an early age. In class A1 where the class has a vulnerable age of 3-4 years, there are still some children who are irresponsible. This can be seen when the child is about to enter the classroom, the child does not put his shoes on the shoe rack, and sometimes the child enters the classroom wearing shoes. After playing or doing something the child does not want to clean it up again. When a child makes a mistake, the child is still doubtful and does not dare to apologize. Some children are also irresponsible with their own things such as water bottles, hats, socks, markers, crayons. Often children look for their things to cry. This shows that the child has not been able to obey the existing rules. The purpose of this study is to assess the effectiveness of the token economy in increasing the responsible behavior of children aged 3-4 years in class A1 at TK Arni Jember 2022/2023. By using this type of experimental research with the One Group Pretest Posttest Design. Data collection methods used are observation and documentation. Based on the results of research that has been done, the token economy technique is effective in increasing the responsible behavior of children aged 3-4 years in class A1 at TK Arni Jember.

**Key Words:** *Token Economy, Responsible Behavior, 3-4 Years Old Children*

### ABSTRAK

Anak yang mempunyai rasa tanggung jawab akan mendapatkan kesuksesan dimasa yang akan datang. Tanggung jawab merupakan modal dalam pendidikan karakter dan budaya bangsa yang harus ditanamkan sejak dini. Di kelas A1 dimana kelas tersebut memiliki rentan usia 3 – 4 tahun, masih ada beberapa anak yang kurang bertanggung jawab. Hal ini dapat dilihat saat, anak hendak memasuki ruang kelas anak tidak menaruh sepatunya di rak sepatu bahkan terkadang anak memasuki ruang kelas dengan memakai sepatu. Setelah bermain atau mengerjakan sesuatu anak tidak mau membereskannya kembali. Saat anak melakukan kesalahan anak masih ragu dan tidak berani meminta maaf. Beberapa anak juga kurang bertanggung jawab dengan barangnya sendiri seperti botol minum, topi, kaus kaki, spidol, krayon. Kerap kali anak-anak mencari barangnya hingga menangis. Dengan ini menunjukkan bahwa anak belum mampu menaati peraturan yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai keefektifitasan *token economy* dalam meningkatkan perilaku yang tanggung jawab anak usia 3-4 tahun kelas A1 di TK Arni Jember 2022/2023. Dengan menggunakan jenis penelitian eksperimental dengan desain *One Group Pretest Posttest Design*. Metode pengambilan data yang dipakai yaitu observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, teknik *token economy* efektif terhadap peningkatan perilaku tanggung jawab anak usia 3-4 tahun kelas A1 di TK Arni Jember.

**Kata Kunci:** *Token Economy, Perilaku Tanggung Jawab, Anak Usia 3-4 Tahun*

\*Corresponding author: [zachwazettiradamayanti@gmail.com](mailto:zachwazettiradamayanti@gmail.com)

Department of Early Childhood Teacher Education, Faculty of Education, Universitas Negeri Surabaya.

Email: [jp2kgaud@unesa.ac.id](mailto:jp2kgaud@unesa.ac.id)

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini disebut juga PAUD ialah pondasi yang penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak pada masa mendatang. Pada masa kanak-kanak sangat penting untuk pematangan dalam segala hal. Anak usia dini sering dikatakan sebagai masa emas, oleh karena itu pengembangan dan pertumbuhannya harus di maximalkan, karena terjadi sekali seumur hidup dan tidak bisa di ulang kembali.

Perkembangan dan pertumbuhan tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses. Perkembangan dan pertumbuhan juga dapat menentukan karakter, sifat, ataupun kecerdasan seseorang. Karakter ialah suatu ciri khas seorang manusia yang dapat membedakan manusia satu dengan manusia yang lain. Setiap orang tua pasti mengharapkan sang anak memiliki karakter yang baik seperti disiplin, bertanggung jawab, jujur, dan lain-lain.

Tanggung jawab seorang anak ialah salah satu untuk membentuk karakter yang harus di bangun, sehingga anak akan terbiasa dengan perilaku tanggung jawab. Pembinaan atau pembiasaan tanggung jawab seorang anak dapat dimulai sejak dini, hal ini dikarena pembiasaan akan menenentukan karakter anak pada saat dewasa.

Anak yang mempunyai rasa tanggung jawab akan mendapatkan kesuksesan dimasa yang akan datang. Tanggung jawab merupakan modal dalam pendidikan karakter dan budaya abngsa yang haus ditanamkan sejak dini. Selain itu, tanggung jawab diartikan sebagai hal yang harus dilakukan untuk memulai sesuatu dengan cara – cara tertentu.

Keterampilan dasar sikap sosial yang perlu dikembangkan anak oleh TK adalah kemampuan untuk bertindak secara bertanggung jawab (Direktorat Pembinaan PAUD, 2018). Anak-anak yang mampu mengambil resiko atas tindakan mereka, baik disengaja atau tidak disengaja, lebih cenderung menunjukkan tanggung jawab di bidang lain, seperti cepat meminta maaf ketika mereka salah, mengurus barang-barang mereka, dan mematuhi standar dan harapan yang ditetapkan.

Mengembangkan perasaan tanggung jawab pada anak usia dini dapat dimulai dengan sesuatu yang kecil. Hal-hal seperti barang-barang pribadinya, sisa makanan, dan materi sekolah adalah tempat yang baik untuk memulai. Mengambil tanggung jawab adalah berkomitmen untuk melakukan sesuatu dengan kemampuan terbaik.

Menggunakan *token economy* adalah salah satu strategi yang dapat dipakai untuk mendorong perilaku yang lebih bertanggung jawab di antara anak usia dini. Tujuan *token economy* adalah metode untuk membentuk perilaku target melalui penguatan tindakan positif secara teratur. *token economy* digunakan untuk memberi insentif pada perilaku baik dan mencegah perilaku buruk dalam *token economy* Rumania, dkk. (2016) ke dalam lima kategori berbeda. Istilah *token economy* mengacu pada praktik menghargai perilaku yang diinginkan dengan tip sesegera mungkin setelah itu terjadi dan kemudian memperdagangkan *token economy* tersebut untuk produk atau layanan yang sesuai (Handayani & Hidayah, 2014). token dapat digunakan di berbagai tempat, termasuk dompet anak, laporan papan tulis, kartu yang disimpan di tempat kerja mereka, atau poster yang ditempel di dinding kamar tidur mereka (Amelia, dkk. 2017).

*Token economy* dirancang untuk mencegah tindakan yang tidak diinginkan sambil memberi penghargaan dan memperkuat yang menguntungkan (Boeree, 2016). Motivasi ekstrinsik dapat diubah menjadi motivasi intrinsik dengan bantuan *token economy*. Diperkirakan bahwa *token economy* akan menyediakan lingkungan yang cukup stabil untuk perilaku yang diinginkan untuk bertahan. (Corey, 2010). Motivasi ekstrinsik dalam penelitian ini adalah untuk diberi tanda, diberi tanda ketika perilaku yang diinginkan terjadi, dan menerima pujian atau respon positif dari guru. Motivasi itu kemudian berkembang menjadi motivasi intrinsik karena diterima secara positif oleh orang di sekitar. Maka dari itu, perilaku yang diinginkan pada akhirnya akan memberi imbalan dengan sendirinya dan akan terus bertahan pada perilaku yang baru, sehingga akan selalu demikian (Manurung & Amatiria, 2012).

Dibandingkan dengan pendekatan modifikasi perilaku berbasis penguatan lainnya, token memberikan sejumlah manfaat (Ivy, dkk. 2017). Pertama-tama, penguat token mudah diangkut dan dapat diberikan kepada target tanpa mengganggu perilaku mereka yang biasa (Kazdin & Bootzin, 1972). Sebaliknya, pembatasan lingkungan dapat membatasi penggunaan strategi penghargaan alternatif. Berbeda dengan token, yang dapat disimpan dan dikirim dengan mudah dalam penyamaran. Manfaat ini memberi akademisi dan praktisi berbagai pilihan untuk mengonfigurasi dependensi token dalam berbagai konteks dan di berbagai waktu. Token, misalnya, dapat digunakan untuk menjaga kinerja tetap stabil jika penguat cadangan untuk sementara tidak tersedia.

Kedua, penguat token dapat berfungsi sebagai penguat dalam berbagai keadaan, seringkali tidak terkait dengan tingkat motivasi mereka saat ini. Meskipun tidak setiap penguat cadangan dalam token sangat termotivasi, mereka yang memilikinya cenderung efektif. Telah terbukti bahwa token berubah tergantung pada nilai penguat cadangan, meskipun *token economy* tanpa syarat yang menggunakan sejumlah penguat cadangan mengurangi efek ini. Ketiga *token economy* nyaman untuk mereka gunakan dalam pengaturan kolaboratif. Meskipun selera *booster* cadangan bervariasi, token dapat dipersonalisasi untuk memenuhi kebutuhan banyak orang yang berbeda (Kazdin & Bootzin, 1972). *Token economy* adalah alat yang efektif untuk mendorong dinamika kelompok yang positif.

Rasa tanggung jawab anak-anak adalah subjek penelitian ini. Anak-anak perlu mempelajari nilai tanggung jawab di usia muda sehingga itu tertanam dalam karakter mereka dan tetap bersama mereka saat mereka tumbuh dewasa. Belajar bertanggung jawab atas tindakan seseorang adalah bagian penting dari pengembangan sikap dan kemampuan sosial yang positif. (Direktorat Pembinaan PAUD, 2018).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di TK Arni Jember, di kelas A1 dimana kelas tersebut memiliki rentan usia 3 – 4 tahun, masih ada beberapa anak yang kurang bertanggung jawab. Hal ini dapat dilihat saat, anak hendak memasuki ruang kelas anak tidak menaruh sepatunya di rak sepatu bahkan terkadang anak memasuki ruang kelas dengan memakai sepatu. Setelah bermain atau mengerjakan sesuatu anak tidak mau membereskannya kembali. Saat anak melakukan kesalahan anak masih ragu dan tidak berani meminta maaf. Beberapa anak juga kurang bertanggung jawab dengan barangnya sendiri seperti botol minum, topi, kaus kaki, spidol, krayon. Kerap kali anak-anak mencari barangnya hingga menangis. Dengan ini menunjukkan bahwa anak belum mampu menaati peraturan yang ada.

*Token economy* disini dibuat untuk meningkatkan suatu perilaku yang diharapkan dan mengurangi perilaku yang tidak diharapkan dengan memberikan token. Token disini bisa berupa bintang yang akan di berikan pada individu. Jika individu dapat melakukan perilaku yang di harapkan, maka akan mendapat token tersebut. Untuk merubah perilaku seseorang membutuhkan penguatan. Terkadang guru-guru di TK Arni memakai teknik *token economy* ini, jadi peneliti ingin meneliti seberapa efektif penerapan *token economy* terhadap perilaku disiplin anak usia 3-4 tahun di TK Arni

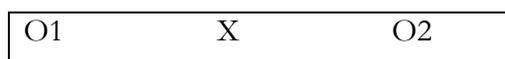
Jember. Karena masalah perilaku yang bertanggung jawab pada anak masih rendah, *token economy* dipilih sebagai solusi. Menurut penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas penerapan *token economy* terhadap perilaku tanggung jawab anak usia 3-4 tahun kelas A1 di TK Arni Jember 2022/2023”.

## METODE

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen yang melakukan control pada setiap kondisi. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. *one group pretest-posttest design* ialah suatu bentuk eksperimen yang dilakukan hanya pada satu kelompok saja, tanpa menggunakan kelompok kontrol atau kelompok pembanding.

Desain ini juga termasuk salah satu bentuk penelitian eksperimen yang di lakukan hanya pada satu kelompok tanpa menggunakan kelompok pembanding atau kelompok kontrol. Digunakannya desain ini karena perbedaan usia pada setiap kelasnya sehingga hanya bisa menggunakan satu kelas sebagai subjek penelitian. Akan tetapi di dalam penelitian ini terdapat *pretest* serta *posttest* yang nantinya akan bertujuan untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah di berikan perlakuan khusus.

Berikut gambar pola penelitian eksperimental dengan desain *One Group Pretest Posttest Design* ialah sebagai berikut :



**Gambar 1.** Pola Penelitian *One Group Pretest- Posttest Design*

Keterangan :

O1 = *Pretest*, tes sebelum di berikan perlakuan

X = *Treatment*, perlakuan yang akan di ukur efektif atau tidak

O2 = *Posttest*, tes setelah di berikan perlakuan ( Masyhud, 2016)

Tempat dan Waktu Pelaksanaan:

Pertimbangan pemilihan lokasi penelitian yaitu ketersediaan sekolah sebagai tempat penelitian yaitu di TK Arni Jember, serta adanya permasalahan rendahnya sikap tanggung jawab pada anak usia 3-4 tahun. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah kelas A1 di TK Arni Jember tahun ajaran 2022-2023. Sampel ialah bagian dari populasi yang mempunyai jumlah serta karakteristik tertentu (Firdaus dkk., 2018). Alasan penggunaan teknik ini ialah karena peserta didik dengan usia 3-4 tahun berada di kelas TK A dengan jumlah 9 anak.

### Prosedur Penelitian

Langkah langkah pelaksanaan eksperimen dengan desain *One Group Pretest Poattest Design* menurut Masyhud (2021) :

- a. Melakukan observasi awal dan juga melakukan wawancara agar dapat menentukan fokus permasalahan.
- b. Identifikasi dan merumuskan masalah penelitian
- c. Melakukan studi pendahuluan dan kajian Pustaka
- d. Rumuskan hipotesis penelitian
- e. Siapkan alat yang akan di gunakan sebagai *pretest* dan *posttest*
- f. Lakukan tes awal sebelum melakukan perlakuan (*pretest*)
- g. Uji Validitas
- h. Uji Reabilitas
- i. Siapkan materi perlakuan
- j. Melakukan penelitian dengan memberikan perlakuan pada suatu kelompok
- k. Melakukan tes atau observasi pada kelompok yang telah diberi perlakuan (*posttest*)
- l. Menganalisis data dengan menerapkan metode analisis data yang tepat (*t-test* subjek berhubungan)
- m. Uji hipotesis penelitian
- n. Tarik kesimpulan
- o. Susun laporan penelitian

### Teknik Pengumpulan data

Observasi adalah suatu metode untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara peneliti mencatat informasi selama penelitian dengan melihat kondisi sekolah sebagai tempat penelitian. Kegiatan observasi yang dilakukan meliputi kondisi peserta didik, pembelajaran yang diterapkan oleh guru, ketersediaan fasilitas serta kegiatan peserta didik pada saat pembelajaran. Tes hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis juga akan diberikan sebelum dan sesudah paradigma pembelajaran inkuiri terbimbing dilaksanakan.

### Instrumen Pengambilan Data

Skala peringkat terlihat seperti daftar periksa. Tetapi jawabannya berkembang secara bertahap. Skala peringkat adalah alat pengumpulan data dan terutama berfungsi sebagai alat observasi dengan mempertimbangkan rentang nilai dari 1 hingga 5 tingkat masalah (Masyhud 2021). Sedangkan skala penilaian menurut (Sugiono 2012) adalah aturan yang digunakan untuk menentukan panjang pendek interval yang terdapat dalam meteran, dimana meteran digunakan untuk pengukuran dan untuk menyediakan data kuantitatif.

Lembar Observasi Perilaku Tanggung Jawab Anak Usia Dini digunakan dalam penelitian ini karena dikaitkan dengan kebijakan Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia dini. Indikator perilaku yang bertanggung jawab pada anak usia dini termasuk dalam tabel di bawah ini.

### Analisis Data

#### Uji Validitas

Sebagaimana didefinisikan oleh Sukardi (2011), Validitas adalah tes yang mengukur sejauh mana tes yang akan diukur. Jika perangkat yang dimaksud mampu mendeteksi dengan andal setiap kesalahan yang dibuat, maka dapat dikatakan memenuhi kriteria untuk dianggap sah. Hasilnya, perangkat yang dimaksud mampu mendeteksi dengan andal kesalahan apa pun yang dibuat. (Masyhud, 2016:280). Lathif (2013:77), berpendapat bahwa pada penggunaan teknik tata jenjang harus didasarkan pada jumlah kasus yang diselidiki (N) yang berkisaran antara 9 sampai 29 dengan rumus sebagai berikut :

Gambar 2. Rumus Koefisien Korelasi

$$Rhoxy = 1 - \frac{6 \sum B^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

- Rhoxy : Koefisien Korelasi
- B : Selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel
- N : Banyaknya kasus yang di selidiki
- 1 dan 6 : Bilangan konstanta

Hasil yang diperoleh dari uji validitas instrument menggunakan rumus tata jenjang sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

No Item	Hasil Validasi	R-Tabel	Keterangan
1.	1,0	0,666	Valid
2.	0,814	0,666	Valid
3.	0,862	0,666	Valid
4.	0,857	0,666	Valid
5.	0,986	0,666	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkn bahwa instrument tersebut valid karena hasil dari rhitung pada setiap instrument menunjukkan hasil yang lebih besar dari R-tabel dengan taraf signifikan 5% N = 9 yang masing-masing bernilai 0,666

#### Uji Reabilitas

Sukardi (2011), menyatakan reabilitas sama dengan konsistensi. Reabilitas berkenaan dengan tingkat ketepatan hasil pengukuran (Sukmadinata 2010). Jika suatu instrumen menghasilkan pengukuran yang andal, instrumen tersebut dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa instrumen tersebut memenuhi kriteria reabilitas. Instrumen yang andal adalah instrumen yang berkinerja andal sepanjang waktu. Tes reabilitas dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik *Cronbach Alpha* untuk menguji reliabilitas:

Koefisien reliabilitas dengan memilih perhitungan berdasarkan rumus yang telah ditetapkan, kemudian untuk tahap selanjutnya adalah pengungkapan dengan kriteria yang telah ditentukan. Menurut Gay dan Diehl, Setiap instrumen dapat

dinyatakan reliabel jika memiliki indeks reliabilitas Koefisien minimal 0,70. Sedangkan Anastasi (dalam Masyhud 2021). berdasarkan prinsip bahwa instrumen dianggap andal ketika koefisien reliabilitasnya paling sedikit 0,80 ke atas. Perhitungan reliabilitas formulasi *Cronbach Alpha* ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 26. Adapun rumusnya sebagai berikut:

Gambar 3. Rumus Cronbach Alpha

$$r = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s_i^2}{S^2} \right]$$

Keterangan:

r = reliabilitas instrumen

k = butir soal yang valid

$\sum s^2$  = Jumlah varian butir

$S^2$  = varian total

Koefisien reliabilitas dengan memilih perhitungan berdasarkan rumus yang telah ditetapkan, kemudian untuk tahap selanjutnya adalah pengungkapan dengan kriteria yang telah ditentukan. Menurut Gay dan Diehl, Setiap instrumen dapat dinyatakan reliabel jika memiliki indeks reliabilitas Koefisien minimal 0,70. Sedangkan Anastasi (dalam Masyhud 2021). berdasarkan prinsip bahwa instrumen dianggap andal ketika koefisien reliabilitasnya paling sedikit 0,80 ke atas.

Tabel 2. Kategori Reliabilitas berdasarkan Hasil Uji

Hasil Uji Reabilitas	Kategori Reabilitas
0,00 – 0,79	Tidak Reliable
0,80 – 0,84	Realibilitas Cukup
0,85 – 0,89	Reabilitas Tinggi
0,90 – 1,00	Realibilitas Cukup Tinggi

Hasil yang diperoleh dari uji reabilitas instrumen menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Hitung Uji Reliabilitas Instrumen

Variable Penelitian	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Perilaku Tanggung Jawab	0,965	Reliabilitas cukup tinggi

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil nilai *Cronbach's Alpha* pada uji reabilitas adalah 0,965. Menurut Masyhud (2021) indeks koefisien minimal ialah 0,80 maka dapat dikatakan reliable

### Uji Hipotesis

Hipotesis serta ketentuan uji hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Hipotesis

Hipotesis dan rumus ketentuan uji hipotesis dijabarkan sebagai berikut:

Hipotesis Alternatif (Ha)

“Teknik *token economy* efektif terhadap peningkatkan perilaku tanggung jawab anak usia 3-4 tahun di TK Arni Jember”

Hipotesis Nol (H0)

”Teknik *token economy* tidak efektif terhadap peningkatan perilaku tanggung jawab anak usia 3-4 tahun di TK Arni Jember”

b. Pengujian Hipotesis

Dalam analisis data penelitian kuantitatif pengujian hipotesis adalah dengan mengelola skor atau nilai. Pada penelitian analisis uji hipotesis kali ini yaitu menggunakan teknik analisis statistic untuk sampel yang berhubungan. Dimana rumus t-test untuk sampel berhubungan sebagai berikut :

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{nD^2 - (\sum D)^2}{(n-1)}}}$$

Keterangan :

n : jumlah subyek penelitian

D : deviasi skor antara  $X_1$  dan  $X_2$

$D^2$  : kuadrat dari D

Penelitian ini akan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26.0 dengan menggunakan rumus *paired sampel t-test* dalam perhitungan uji T. Berikut langkah-langkah dalam menghitung rumus Paired Sampel T-test dengan memilih menu Analyze – Compare Mean – Paired Sampel T-test.

Kemudian terdapat ketentuan- ketentuan dari hasil uji *Paired Sampel T-test* setelah nantinya telah dianalisis menggunakan nilai signifikan SPSS antara lain :

- 1) Penentuan dari ditolaknya hipotesis apabila nilai dari terhitung lebih kecil dari nilai tabel dan taraf signifikan lebih besar dari 0,05 ( $p \geq 0,05$ ) yang dalam artian tidak ada pengaruh peningkatan antara kedua kelompok sampel.
- 2) Sedangkan penentuan keputusan dari hasil diterimanya hipotesis apabila nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel dan taraf signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $p \leq 0,05$ ) dapat juga diartikan bahwa ada pengaruh peningkatan antara kedua kelompok sampel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada anak usia 3-4 tahun, yang mana usia tersebut terletak di kelas A1. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui keefektivitasan *token economy* pada perilaku yang tanggung jawab anak usia 3-4 tahun. Langkah penelitian yang dilakukan ialah *pretest*. *Pretest* dilakukan dengan mengamati perilaku tanggung jawab anak. Setelah meakukan *pretest*, dilanjutkan dengan treatment, atau melakukan *token economy*. Sebelum melakukan treatment, guru menjelaskan pada anak-anak mengenai *token economy*. Lalu guru membuat kesepakatan jumlah token dengan anak-anak jika anak-anak mampu menunjukkan perilaku tanggung jawab anak-anak akan mendapatkan token, dimana token tersebut data dikumpulkan dan ditukarkan untuk ditukarkan menjadi hadiah. Lalu guru melakukan pembelajaran seperti biasa. Saat anak dapat melakukan perilaku tanggung jawab dengan baik, maka anak akan mendapatkan token. Setelah token terkumpul, anak akan mendapat hadiah. Setelah treatment dilakukan, peneliti melakukan *posttest* pada anak-anak. *Posttest* dilakukan dengan mengamati perilaku anak. Apakah setelah dilakukan treatment akan meningkatkan perilaku tanggung jawab atau tidak. Kegiatan *posttest* ini dilakukan sama dnegan kegiatan *pretest*, yaitu mengamati perilaku tanggung jawab anak. Berikut rincian jadwal pelaksanaan penelitian :

Tabel 4. Rincian Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan
1.	27 Mei 2023	<i>Pretest</i> (Ekstrakurikuler)
2.	29 Mei 2023	<i>Pretest</i> (Mengenal air, api, udara)
3.	30 Mei 2023	<i>Pretest</i> (Eksperimen air mancur)
4.	31 Mei 2023	<i>Treatment</i> (Praktik mencuci piring)
5.	3 Juni 2023	<i>Treatment</i> (Membedakan benda terapung dan tenggelam)
6.	5 Juni 2023	<i>Treatment</i> (Membuat Apolo)
7.	6 Juni 2023	<i>Treatment</i> (Mengecap bentuk api)
8.	7 Juni 2023	<i>Treatment</i> (Eksperimen gelembung)
9.	8 Juni 2023	<i>Posttest</i> (membuat balon tiup)
10.	9 Juni 2023	<i>Posttest</i> (Menghitung gambar kayu bakar)
11.	10 Juni 2023	<i>Posttest</i> (Kolase api unggun)

Analisis data dilakukan untuk mengetahui teknik *token economy* ini efektif atau tidak terhadap perilaku tanggung jawab anak usia 3-4 tahun kelas A1 di TK Arni Jember. Dilakukan Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *paired sampel T-test*. Uji hipotesis dihitung dengan aplikasi SPSS 26.0 menggunakan data *pretest* dan juga data *posttest* yang telah diperoleh. Dengan data *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

No.	Nama	Skor					Total
		X1	X2	X3	X4	X5	
1.	RAS	3	2	3	3	2	11
2.	AXRA	2	1	1	1	2	7
3.	GJP	2	2	1	1	3	9
4.	GJP	3	2	2	3	3	11
5.	EDT	2	2	1	1	2	8
6.	NAW	3	2	3	2	2	12
7.	AAA	1	1	1	1	2	6
8.	AW	2	3	2	1	2	10
9.	MY	1	1	1	2	1	5

Hasil nilai *pretest* yang dilakukan selama 3 hari mendapatkan skor total rata-rata 8,77. Indikator paling banyak mendapatkan skor 1 yaitu X3 dan X4 yaitu mampu

mendengarkan guru saat berbicara didepan kelas dan mampu menunjukkan rasa bersalah dan meminta maaf saat melakukan kesalahan. Serta ada dua siswa yang paling banyak mendapatkan skor 1.

Tabel 6. Hasil Posttest Anak

No.	Nama	skor					Total
		X1	X2	X3	X4	X5	
1.	RAS	4	4	4	3	4	19
2.	AXRA	2	2	2	1	3	10
3.	GJP	3	4	2	2	4	15
4.	GJP	3	4	4	4	4	19
5.	EDT	3	3	2	2	3	13
6.	NAW	4	4	4	2	3	17
7.	AAA	2	2	2	1	3	10
8.	AW	4	4	4	3	4	19
9.	MY	2	3	3	3	2	13

Hasil nilai *posttest* yang dilakukan selama 3 hari mendapatkan skor total rata-rata 15. Dengan peningkatan skor pada setiap indikator.

Tabel 7. Uji Hipotesis dengan uji *paired sample T-test*

Perilaku Tanggung Jawab	N	Mean Rank	Sig. (2 tailed)
<i>Pretest</i>	9	8.7778	0,000
<i>Posttest</i>	9	15.0000	

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji *paired sampel T-test* dengan SPSS versi 26.0 didapatkan bahwa perilaku tanggung jawab anak sebelum diberikan *treatment* memperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 8,7. Setelah diberikan *treatment* memperoleh nilai rata-rata pada *posttest* sebesar 15,00. Taraf signifikan 0,05 didapatkan nilai p value sebesar 0,000. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa p value (0,000) < 0,05 sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perilaku tanggung jawab anak dari sebelum dan sesudah dilakukan *treatment*.

Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki setiap anak. Perilaku bertanggung jawab menunjukkan kesediaan anak untuk menerima sebab atau akibat dari perbuatannya, baik disengaja maupun yang tidak disengaja (Direktorat Pembinaan PAUD, 2018).

Penelitian ini fokus pada efektivitas teknik *token economy* terhadap perilaku tanggung jawab anak usia 3-4 tahun kelas A TK Arni Jember. Penelitian ini dilakukan kepada 9 anak yang berusia 3-4 tahun di kelas A1 selama 11 hari. Kelas A1 terdiri dari 21 anak dengan rentan usia 3-5 tahun. Namun karena fokus peneliti hanya untuk usia 3-4 tahun saja, maka peneliti hanya mengambil 9 anak usia 3-4 tahun untuk diteliti. Hasil dari penelitian ini ialah menggunakan teknik *token economy* efektif untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab pada subjek yang diteliti. Hal ini dapat dilihat dari 5 indikator perkembangan perilaku tanggung jawab anak yang meningkat. Kelima indikator itu meliputi bersabar antri saat mencuci tangan, bersikap toleran saat bekerja sama dalam kelompok, mendengarkan guru saat berbicara didepan kelas, menunjukkan rasa bersalah dan meminta maaf saat melakukan kesalahan, merapikan dan mengembalikan barang setelah dipakai.

Kriteria anak mengalami peningkatan pada indikator bersabar antri saat cuci tangan ialah anak bersabar menunggu antrian dan tidak menyalip temannya saat cuci tangan. Pada indikator bersikap toleran saat bekerja sama dalam kelompok ialah anak mampu bergantian dan berbagi saat berkelompok. Pada indikator mendengarkan guru saat berbicara didepan kelas ialah anak mendengarkan guru saat berbicara dengan temannya, bermain, ataupun berlari-larian. Pada indikator menunjukkan rasa bersalah dan meminta maaf saat melakukan kesalahan ialah, anak mampu menanggung dan bersedia menerima akibat dari perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja, seperti anak tidak sengaja menumpahkan minum, atau bertengkar dengan temannya. Pada indikator merapikan dan mengembalikan barang setelah dipakai ialah anak mampu bertanggung jawab atas barangnya setelah dipakai, seperti menaruh sepatu pada arak sepatu, menaruh keranjang belajarnya di rak, dan menaruh air minum di tas.

Penelitian dilakukan selama 11 hari dengan melakukan *pretest*, *treatment*, dan *posttest*. Saat sedang melakukan *pretest*, anak-anak seringkali kurang tanggung jawab atas dirinya sendiri, seperti menyalip antrian, berebut barang, tidak mengembalikan barang pada tempatnya. Saat diberi *treatment*, keenam indikator mulai dilakukan dengan baik

oleh anak-anak. Hal ini sejalan dengan pernyataan Rohmanah et, al. (2016) mengungkapkan bahwa penguatan simbolik dilakukan untuk mendorong perilaku yang diinginkan pada anak-anak melalui penggunaan token sebagai hadiah penguatan.

Pada saat *pretest* anak-anak menolak mengembalikan sepatunya di rak sepatu, saat *treatment* anak sudah mau mengembalikan sepatu di rak sepatu walaupun masih sering dingatkan, yang sebelumnya anak-anak suka menyalip antrian saat cuci tangan anak-anak mulai bersabar antri, anak-anak juga mau mendengarkan guru saat berbicara didepan kelas, dan bersikap toleran saat berkelompok. Anak-anak sangat antusias karena mendapatkan token. Karena token mempunyai penguat yang bervariasi sehingga tidak menjadi jenuh atau bosan (Macmillan,1973). Token juga dapat meningkatkan perilaku target segera setelah itu terjadi, tanpa penundaan sehingga anak-anak pun berlomba lomba mengumpulkan token tersebut.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti dan guru memberikan arahan kepada anak apabila anak tersebut melakukan kesalahan. Selain itu peneliti menggunakan kontrak perilaku dalam pelaksanaan penelitian ini, kontrak perilaku dalam penelitian ini yaitu perjanjian antara peneliti dan anak. Kontrak perilaku diberikan supaya anak mau mengikuti alur penelitian dengan baik dari awal hingga akhir penelitian.

Kelemahan dari penelitian ini ialah menggunakan desain *one group pretest posttest* dimana peneliti hanya menggunakan satu kelas saja untuk di teliti. Peneliti memilih desain penelitian ini karena anak usia 3-4 tahun hanya berada di kelas A1 saja. Untuk kelas A2 dan A3 berusia 4-5 tahun. Karena peneliti hanya fokus pada usia 3-4 tahun, peneliti memilih menggunakan desain *one group pretest posttest* dalam penelitian ini.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, teknik *token economy* efektif terhadap peningkatan perilaku tanggung jawab anak usia 3-4 tahun kelas A1 di TK Arni Jember. Dengan nilai rata rata *pretest* sebelum diberi treatment memperoleh nilai 8,7 sedangkan nilai *posttest* setelah diberi treatment selama 5 hari mendapat nilai rata rata 15,0. Hasil uji *paired sample t-test* pada tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikan 0,05 didapatkan nilai p value sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa p value (0,000) < 0,05 sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Bisa disimpulkan, token

economy efektif terhadap perilaku tanggung jawab na usia 3-4 tahun kelas A1 di TK Arni Jember.

Berdasarkan Penjabaran hasil penelitian saran yang dapat berikan atau disampaikan peneliti yang telah dilakukan ialah teknik *token economy* sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk merubah perilaku yang tidak diharapkan. Sehingga guru dapat mengaplikasikannya dengan memperhatikan langkah-langkah dalam menerapkan *token economy* serta memilih token dan hadiah yang tepat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, Putri. Mukarromah, Tsali Tsatul. (2021). *Efektivitas Teknik Modifikasi Perilaku Token Economy Terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini*. JURNAL CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif). Vol 4 no 3.
- Direktorat Pembinaan PAUD. (2018). *Pedoman Penanaman Sikap Pendidikan Anak Usia Dini*. In Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan PAUD.
- Fahrudin, A. (2012). *Teknik Token economy Dalam Pengubahan Perilaku Klien*. Sosio Informa, 17(3), 139–143.
- Haryani, Retno Ika. (2019). *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Di Taman Kanak-Kanak Islam Budi Mulia Padang*. Jurnal Potensia Alamiah. Volume 4 nomor 2
- Hurlock, B Elizabeth. (2005). *Perkembangan Anak*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Islam, K. D. J. P. (2016). *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3489 Tahun 2016 Tentang Kurikulum Raudhatul Athfal*
- Lathif. (2013). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan
- MacMillan, Donald L. (1973). *Behaviour Modofocation in Education*. New York: Macmillan Publishing Co.,Inc.
- Madiyanah, Ayuk Nur. Farihah, Himmatul. (2020). *Meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Pemberian Reward*. Jurnal Teladan. Volume 5 Nomor 1.
- Mahsyud. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan
- Mahsyud. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan

- Martin, G., & Pear, J. (2015). *Behavior Modification: What It Is and How To Do It, Tenth Edition*. Pearson Education
- Nadar, Wahyuni. Maharani, Tina. Shartika, Shally. 2019. “Penerapan Metode Pembiasaan Token Economy Untuk Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini” dalam Jurnal instruksional. Volume 1 Nomor 1
- Neitzel, J. (2009). *Steps for Implementation: Token Economy Programs*.
- Pujianti, Nia Indah. Dahlan, Tina Hayati. (2017). *Mpdfikasi Perilaku Melalui Teknik Token Economy Untuk Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Anak Usia Dini*. Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research. Volume 1 nomor 1
- Ramadhan, Jihan Suci. Aulia, Prima. (2020). *Keunggulan Token Economy untuk Meningkatkan Perilaku Antri pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Volume 4 Nomor 2.
- Ramiyati, dkk. 2015, Peningkatan Tanggung Jawab Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk.
- Rimm Sylvia. (2003). *Mendidik Dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama .
- Rohmaniah, N., Tegeh, I. M., & Magta, M. (2016). *Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Economy Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini*.
- Rohnah, Umi. (2018). *Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD)*. Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak. Volume 4 nomor 1
- Rustam, dkk. (2016:2) “Meningkatkan Tanggung Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Proyeksi”. Jurnal penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling, 2(2) Mei 2016
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara